

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan melalui analisis *Partial Least Square* (PLS) mengenai pengaruh *financial behavior*, *financial literacy*, *financial experience* terhadap *financial well-being*. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Financial behavior* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial well-being*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial behavior* atau perilaku keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya sehingga terciptanya *financial well-being* dan menimbulkan kebahagiaan. Dengan adanya *financial behavior* yang baik, seseorang dapat mengontrol situasi dan kondisi keuangan yang dimiliki menyesuaikan dengan penggunaannya sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya dan tidak bersifat atau berperilaku boros. Hasil untuk variabel *financial behavior* sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, karena hipotesis yang dibuat yaitu *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being*.
- b. *Financial literacy* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial well-being*, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya nilai pengetahuan keuangan responden diindikasikan karena responden umumnya berpendidikan SMA sehingga dimungkinkan kurangnya *financial literacy*. Hasil untuk variabel *financial literacy* tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, karena hipotesis yang dibuat yaitu *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial well-being*.
- c. *Financial experience* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial well-being*, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai *financial experience* seseorang maka semakin baik pula pembelajaran atau ilmu yang digunakan untuk pengelolaan keuangannya sehingga terciptanya *financial well-being* dan menimbulkan kebahagiaan. Hasil untuk variabel *financial experience* sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, karena

hipotesis yang dibuat yaitu *financial experience* berpengaruh terhadap *financial well-being*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dijalankan tentunya mempunyai banyak keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan yang membatasi penelitian ini, antara lain:

- a. Responden dalam penelitian ini hanya mengambil 100 responden yang merupakan warga di wilayah Kelurahan Manggarai Selatan dikarenakan keterbatasan waktu dan juga biaya, sehingga hasil penelitian ini kurang digeneralisasi untuk *financial well-being* di daerah lain.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan dimensi subjektif dengan indikator kepuasan pendapatan dan kepuasan tabungan sehingga kurang dapat menghasilkan hasil yang maksimum. Karena menurut (Western & Tomaszewski, 2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kesejahteraan subjektif terkait dengan kesejahteraan objektif. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa kesejahteraan subjektif sangat dibentuk oleh kondisi objektif kehidupan orang-orang yang dapat dilihat dari pendapatan, pengeluaran, utang maupun aset, dan bisa juga menggunakan kombinasi dari indikator-indikator ini seperti kekayaan bersih dan rasio utang/pendapatan dan lainnya, sebagai pendekatan subjektif.

5.3 Saran

Adapun saran yang terkait dengan penelitian dan hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah variabel *financial behavior* terdapat pada pernyataan “saya mengasuransikan beberapa aset”, makna hal tersebut adalah keluarga tidak menjadikan mengasuransikan beberapa aset sebagai prioritas. Sebaiknya keluarga mulai menjadikan kegiatan mengasuransikan aset sebagai pertimbangan, karena mengasuransikan beberapa aset berarti melakukan pengalihan kerugian ekonomi akibat dari risiko yang mungkin terjadi ke perusahaan asuransi, terlebih saat tinggal di lingkungan yang padat penduduk yang memungkinkan terjadinya lebih banyak risiko.

- b. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah variabel *financial literacy* terdapat pada pernyataan “pengetahuan saya mengenai pinjaman cukup memadai sehingga terhindar dari keraguan finansial”, makna hal tersebut adalah keluarga kurang mengetahui tentang pinjaman. Sebaiknya hal tersebut diperbaiki, karena pinjaman apabila dikelola dengan baik dan diperuntukkan untuk hal-hal yang positif dapat membuat kesejahteraan bertambah dan tidak tertipu akan pinjaman-pinjaman yang dapat merugikan.
- c. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah variabel *financial experience* terdapat pada pernyataan “saya pernah berinvestasi di pasar modal”, makna hal tersebut adalah kurangnya pengalaman responden terkait pasar modal. Sebaiknya hal tersebut dapat diperbaiki dengan mencoba mengikuti investasi di pasar modal, karena berinvestasi dipasar modal dapat membuat keuntungan yang lebih besar tetapi perlu adanya pengetahuan dasar mengenai pasar modal terlebih dahulu supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- d. Berdasarkan data hasil penelitian, skor terendah variabel *financial well-being* terdapat pada pernyataan “saya merasa puas dengan pendapatan saat ini”, makna hal tersebut adalah kurangnya kepuasan terhadap pendapatan responden. Sebaiknya hal tersebut perlu disikapi dengan bijak, karena makna kepuasan seseorang berbeda tergantung dari bagaimana dia mengelola keuangannya dan bersikap bijak terhadap uang, apabila pengelolaan keuangannya baik maka tidak menutup kemungkinan akan terwujudnya *financial well-being* dan menimbulkan rasa kepuasan dan kebahagiaan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian tentang *financial behavior*, *financial literacy*, *financial experience* terhadap *financial well-being*. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengkaji ulang dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial well-being* juga memperluas unit analisis seperti pendidikan, status kepemilikan asset, demografi, dll).

- f. Bagi pemerintah, diharapkan untuk terus melakukan edukasi-edukasi perihal keuangan kepada masyarakat khususnya keluarga, agar masyarakat atau keluarga menjadi lebih teredukasi dan berdampak pada kesejahteraan keuangannya.

